

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam menjalankan praktik kerja magang MBKM di *Konde.co*, penulis mengajukan diri sebagai reporter magang dan segera disetujui kala setelah lolos dari tahap wawancara bersama Redaktur Pelaksana. Menjadi seorang reporter di media alternatif dibebaskan untuk menulis isu apapun dengan catatan masih memiliki relevansi dengan visi dan misi *Konde.co*. Berbeda dengan media arus utama yang setiap reporter harus memegang setidaknya satu kanal berita. Akan tetapi, setiap artikel-artikel yang terkumpul di Bank Naskah *Konde* akan dikategorikan secara manual oleh editor sebelum akhirnya diberi label kanal yang berbeda di setiap artikel dalam *website Konde.co*. Dengan demikian, setiap reporter bisa saja menulis semua kanal berita dan artikel-artikel tersebut sudah tersedia dalam kanal terpisah di *website Konde.co*.

Berita-berita yang penulis produksi harus selaras dengan visi dan misi *Konde.co*, yaitu mementingkan hak-hak atau isu-isu perempuan, feminisme, disabilitas, minoritas, serta LGBTQ. Sebelum menulis topik-topik yang akan tayang di *website Konde.co*, setiap anggota divisi Redaksi dan termasuk anggota Redaksi yang magang harus mengusulkan minimal satu ide topik yang akan dieksekusi oleh anggota Redaksi dalam satu pekan kerja. Setiap Senin pukul 09:00 WIB seluruh karyawan tetap dan karyawan magang wajib mengikuti rapat Redaksi guna mengajukan ide, diskusi, *brainstorming*, dan pembagian jatah menulis khusus Reporter dan pembagian jatah konten media sosial khusus tim Media Sosial. Hal ini guna memudahkan proses pengerjaan artikel atau konten media sosial *Konde.co*.

Seluruh karyawan diperbolehkan mengajukan ide topik apapun dengan catatan harus memiliki relevansi yang kuat sesuai visi dan misi *Konde.co*. Biasanya, penulis mengusulkan ide yang sedang hangat dalam satu pekan kebelakang, seperti isu misogynis yang masih saja dipelihara, tren fesyen yang mendobrak budaya patriarki, dan resensi film yang baru tayang. Apabila penulis mengalami kesulitan dan kendala terhadap pengerjaan artikel atau meminta rekomendasi kontak narasumber, penulis segera berkoordinasi dengan *supervisor* atau Pemimpin Redaksi. Akan tetapi, penulis lebih banyak berkoordinasi dengan *supervisor* yang sekaligus menjabat sebagai Redaktur Pelaksana di *Konde.co*. Akan tetapi, per Mei 2024 *supervisor* penulis mengambil cuti melahirkan sampai September 2024 sehingga untuk segala hal koordinasi dialihkan kepada dua reporter senior *Konde.co*. Akan tetapi, untuk pengisian *daily task* dan evaluasi di *website* Merdeka UMN tetap berkoordinasi dengan *supervisor* lama (pertama).

Apabila terdapat catatan khusus berupa revisi atau mengganti *angle* penulisan artikel, penulis segera dihubungi oleh *supervisor* atau Pemimpin Redaksi agar segera diperbaiki. Staf atau karyawan di *Konde.co* hanya memiliki 18 anggota sehingga hal-hal revisi atau koordinasi bisa langsung dibicarakan oleh Pemimpin Redaksi atau *Board* sekalipun. Biasanya, penulis melakukan koordinasi terkait penulisan artikel dengan berkomunikasi melalui WhatsApp. Saling berkoordinasi dengan bertukar pesan, mengirim *voice note*, hingga sambungan telepon agar komunikasi semakin cepat dan mendetail. Selain koordinasi melalui kontak pribadi, WhatsApp *group* juga dimanfaatkan untuk koordinasi dan komunikasi secara general atau untuk lintas divisi.

Konde.co seringkali menggunakan preferensi utama sumber primer untuk tulisan artikel. Dalam beberapa artikel yang penulis tulis pun secara dominan menggunakan sumber primer, yaitu langsung mewawancarai

narasumber. Akan tetapi, jika menulis artikel-artikel yang tidak terkekang oleh waktu, seperti artikel sejarah, kebudayaan, resensi karya, dan informasi *hotline*, sumber-sumber yang digunakan bisa berupa akun media sosial yang terkait, *website* resmi suatu instansi, buku, jurnal, atau artikel-artikel di media arus utama sebagai referensinya.

Di hari-hari kerja atau hari libur, *Konde.co* terkadang mengikuti demo unjuk rasa guna berkontribusi untuk memprotes kebijakan pemerintah yang merugikan rakyat, seperti aksi International Women Day (IWD), Hari Buruh (May Day), dan demo Revisi UU Penyiaran. Para karyawan biasanya melakukan koordinasi di WhatsApp *group*. WhatsApp *group* juga sebagai pusat informasi mengenai liputan-liputan yang harus dihadiri ataupun sekadar berbagi informasi lainnya.

Gambar 3.1

Beberapa karyawan *Konde.co* yang mengikuti aksi unjuk rasa di depan Monas pada International Women Day (IWD).



Sumber: Dokumentasi penulis.

Beberapa kali penulis pernah menghadiri liputan, Catatan Tahunan (CATAHU), atau *media briefing* guna mengenali isu-isu yang sedang terjadi. Setelah menghadiri liputan tersebut, penulis dapat segera mewawancarai pembicara dalam acara tersebut untuk menanyakan lebih jelas dan mendalam sebagai bahan penunjang penulis artikel jatah mingguan.

Bagan 3.1
Alur kerja dan alur koordinasi penulis.



Sumber: Pribadi.

3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

3.2.1. Tugas dan Uraian Kerja Magang

Sebagai reporter media alternatif, tugas utama penulis adalah membuat artikel dengan jumlah minimal kata 800-1.000 kata. Dalam sepekan bekerja, yaitu dari Senin hingga Jumat, penulis diberi beban kerja yang sama seperti reporter tetap lainnya, yaitu memproduksi dua artikel per minggu.

Sebelum menulis topik artikel yang diinginkan, seluruh karyawan harus mengikuti rapat Redaksi yang diselenggarakan setiap Senin pukul 09.00 WIB. Seluruh karyawan harus mengusulkan topik atau ide yang sedang ramai beberapa hari terakhir sebagai bahan tulisan khusus Reporter dan topik konten

khusus tim Media Sosial. Setelah topik-topik disetujui oleh Pemimpin Redaksi, karyawan dipersilahkan mengeksekusi pekerjaan untuk satu pekan kedepan. Selain mengajukan topik-topik, beberapa kali penulis ditunjuk untuk menghadiri liputan.

Di *Konde.co*, seluruh karyawan harus masuk ke kantor satu minggu sekali, setiap hari Selasa. Kemudian, setiap pukul 10.00 WIB seluruh karyawan menghadiri rapat divisi Program dan Manajemen. Pada hari masuk kantor, penulis tetap menjalankan tugas dengan menulis artikel mingguan, berkoordinasi dengan *supervisor*, atau menghubungi narasumber.

Sebelum menulis artikel dari topik-topik yang telah disetujui atau tugas liputan, penulis melakukan koordinasi bersama *supervisor* guna konfirmasi isi tulisan. Setelah disetujui, penulis dapat langsung mengeksekusi tulisan dengan diawali membaca sumber-sumber referensi kemudian menyusun poin-poin *outline*. Setelah bahan tulisan sudah lengkap, penulis langsung menulis artikel. Jika artikel sudah rampung, penulis langsung menaruh artikel-artikel ke Bank Naskah *Konde* yang nantinya akan disunting terlebih dahulu oleh editor sebelum diunggah di *website Konde.co*.

Dalam menulis artikel mingguan, penulis biasanya mengerjakan artikel di Google Docs atau Microsoft Word. Jenis artikel yang penulis pilih tergantung sesuai *hot topic* yang sedang berlangsung akhir-akhir ini guna mendapatkan *news value* kedekatan dan mencari *engagement* terhadap perusahaan. Artikel-artikel yang penulis raih *news value*-nya seperti kasus perundungan di suatu sekolah di BSD, Revisi UU Penyiaran, melahirkan di Tahun Naga, dan Catatan Tahunan (CATAHU) Orang Dengan HIV AIDS

(ODHIV). Kemudian, untuk artikel-artikel yang bersifat *life time* atau tidak terkekang oleh waktu, penulis lebih banyak menulis mengenai gaya hidup, budaya, sejarah, dan resensi karya. Meski begitu, artikel-artikel yang penulis tulis tidak keluar dari fokus utama *Konde*, yaitu memerjuangkan hak perempuan, buruh, minoritas, dan LGBTQ.

Apabila terdapat artikel yang mengharuskan mewawancarai narasumber, penulis langsung meminta rekomendasi narasumber kepada *supervisor* atau Pemimpin Redaksi. Khusus artikel yang harus mewawancarai narasumber, penulis akan menghubungi narasumber untuk membuat janji wawancara. Setelah itu, penulis melakukan wawancara bersama narasumber yang dibarengi dengan merekam sesi wawancara dan mencatat *time skip* kutipan atau materi yang menunjang isi tulisan. Sesi wawancara selesai, penulis langsung menulis artikel sesuai dengan isi wawancara bersama narasumber.

Liputan yang ditugaskan oleh *supervisor* atau Pemimpin Redaksi kepada penulis biasanya dikabari mulai dari satu minggu hingga satu hari sebelum liputan dilakukan. Tugas liputan tersebut dikabari saat rapat Redaksi atau di WhatsApp *group*. Setelah ditugaskan, penulis mengisi Google Form kehadiran di suatu acara liputan atau mengonfirmasi langsung melalui pesan pribadi di WhatsApp. Liputan yang penulis hadiri bisa berupa demonstran di depan Gedung DPR/MPR RI, pertemuan di hotel, atau secara *online* di Zoom. Saat liputan dan wawancara, penulis selalu menyiapkan buku catatan dan pena untuk mencatat *timeskip* guna meng-*highlight* kutipan atau konteks yang sangat penting sebagai penunjang isi

artikel. Selain itu, menyiapkan gawai untuk merekam acara liputan jika liputan secara luring dan menyiapkan *dual device* (laptop dan gawai) untuk liputan secara daring.

Gambar 3.2

Liputan demonstran mengenai protesnya aktivis dan jurnalis atas Revisi UU Penyiaran.



Sumber: Dokumentasi penulis.

Penulis terkadang ditugaskan untuk mengikuti liputan dan menghadiri pertemuan antar media, seperti konferensi pers, *media briefieng*, dan CATAHU. Selain tugas mutlak sebagai reporter untuk menulis artikel mengenai isu tersebut, hal ini juga berguna untuk menambah wawasan penulis terhadap isu-isu yang kurang populer di masyarakat, tetapi sangat penting keberadaannya. Menghadiri liputan atau acara yang diselenggarakan oleh media

alternatif lainnya semakin membuka pikiran dan memperluas relasi penulis

Gambar 3.3
Liputan Catatan Akhir Tahun Dengarkan Lindungi Laporkan (CATAHU DELILA) orang dengan HIV (ODHIV) dan Aids.



Sumber: Dokumentasi penulis.

Apabila materi dari pembicara belum mencukupi poin-poin dari artikel, penulis akan mendatangi atau menghubungi pembicara untuk bertanya lebih dalam terkait poin-poin yang belum terjawab untuk menunjang isi artikel. Apabila seluruh bahan artikel dari liputan sudah terkumpul, penulis akan menulis artikel berdasarkan hasil dari liputan. Sebelum disimpan di Bank Naskah *Konde*, penulis akan menyamakan konteks pembahasan dan materi dari *press*

release yang telah dikirimkan oleh lembaga yang menyelenggarakan acara tersebut.

Konde.co pernah menyelenggarakan beberapa acara yang dapat dihadiri oleh rekan-rekan pers lainnya. Pada Februari 2024 *Konde.co* menyelenggarakan acara Pelatihan Peliputan Pemilu Berperspektif Gender dan Inklusi di Media yang diikuti oleh jurnalis-jurnalis di seluruh Indonesia. Tugas penulis dalam acara ini sebagai *Event Runner* yang mengoperasikan *power pint* dan juga berkontribusi mendokumentasikan kegiatan.

Gambar 3.4

Kegiatan Pelatihan Peliputan Pemilu Berperspektif Gender dan Inklusi yang diselenggarakan oleh *Konde.co*.



Sumber: Dokumentasi penulis.

Berikut tabel berupa tugas yang penulis kerjakan selama 17 minggu melaksanakan proses kerja magang sebagai reporter di *Konde.co*.

Tabel 3.2
Paparan tugas magang penulis sebagai reporter *Konde.co* per pekan.

Pekan	Deskripsi Tugas
1 (22-26 Jan 2024)	Menulis 1 artikel panjang.
2 (29 Jan-2 Feb 2024)	Menulis 1 artikel panjang dan 1 artikel <i>feature</i> hasil wawancara bersama narasumber. Wawancara: <ul style="list-style-type: none"> • 1 Februari 2024 mewawancarai narasumber untuk artikel “<i>Pengalaman Kerja Tak Mengenakkan di Indonesia, Membuat Pekerja Milenial Pindah ke Luar Negeri</i>”.
3 (5-7 Feb 2024)	Menulis 1 artikel <i>feature</i> hasil dari liputan. Liputan: <ul style="list-style-type: none"> • 7 Februari 2024 liputan mengenai Catatan Akhir Tahun Dengarkan Lindungi Laporkan (CATAHU DELILA) orang dengan HIV (ODHIV) dan Aids.
4 (12-16 Feb 2023)	Menulis 2 artikel <i>feature</i> .
5 (19-25 Feb 2024)	Menulis 1 artikel panjang dan 1 artikel <i>feature</i> hasil liputan. Liputan: <ul style="list-style-type: none"> • 23 Februari liputan konferensi pers mengenai kekerasan terhadap pekerja rumah tangga (PRT).
6	Menulis 2 artikel panjang.

(26 Feb-1 Mar 2024)	
7 (4-8 Mar 2024)	Menulis 1 artikel resensi komik digital “The Real Lesson” dan 1 resensi novel “Amigdala”.
8 (13-15 Mar 2024)	Menulis 1 artikel panjang.
9 (18- 22 Mar 2024)	Menulis 2 artikel <i>feature</i> hasil dari liputan. Liputan: <ul style="list-style-type: none"> • 18 Maret 2024 liputan khusus ramadan: Liputan petani di Lebak. Meliput ibu petani di Lebak ketika menanam benih padi di bulan ramadan. • 21 Maret 2024 liputan khusus ramadan: Meliput ibu-ibu penjual takjil di bulan ramadan.
10 (25-29 Mar 2024)	Menulis 1 artikel <i>feature</i> hasil wawancara dan 1 artikel resensi buku “Santri Waria”. Wawancara: <ul style="list-style-type: none"> • 26 Maret 2024 wawancara narasumber untuk artikel “Ayah Meninggalkan Ibu dan Kami Semua, Bikin Gangguan Mental dan Trauma yang Sulit Hilang”.
11 (1-5 April 2024)	Menulis 1 artikel panjang dan 1 artikel <i>feature</i> hasil dari wawancara. Wawancara: <ul style="list-style-type: none"> • 3 April 2024 mewawancarai korban kekerasan seksual.
12 (22-26 April 2023)	Menulis 1 artikel <i>feature review</i> film dan 1 artikel <i>feature</i> hasil dari liputan. Liputan:

	<ul style="list-style-type: none"> • 24 April 2024 menghadiri liputan <i>briefing</i> media yang diselenggarakan Remotivi dan AJI mengenai Revisi UU Penyiaran KPI.
13 (29 Apr-3 Mei 2024)	Menulis 2 artikel panjang.
14 (6-10 Mei 2024)	Menulis 1 artikel <i>feature</i> hasil dari resensi novel dan 1 artikel hasil wawancara. Wawancara: <ul style="list-style-type: none"> • 7 Mei 2024 mewawancarai psikolog dari Yayasan Pulih.
15 (13-18 Mei 2024)	Menulis 1 artikel panjang hasil wawancara dan 1 artikel hasil liputan. Wawancara: <ul style="list-style-type: none"> • 15 Mei 2024 mewawancarai Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Mahasiswa (P3M) BEM UPNVJ. Liputan: <ul style="list-style-type: none"> • 18 Mei 2024 menghadiri liputan "Remembering and Reminding terhadap kasus pelanggaran HAM berat di masa lalu", yang diselenggarakan oleh LETSS Talk.
16 (20-22 Mei 2024)	Menulis 1 artikel panjang.
17 (27-31 Mei 2024)	Menulis 2 artikel panjang hasil liputan dan 1 video <i>mobile journalism</i> . Liputan: <ul style="list-style-type: none"> • 27 Mei 2024 liputan aksi demonstran mengenai tuntutan pengurangan Revisi UU Penyiaran. • 29 Mei 2024 liputan Diseminasi Hasil Pemetaan Jaminan Sosial Bagi Transpuan.

3.2.2. Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

3.2.2.1 Media Alternatif

Dalam penyajian berita, terdapat istilah media alternatif, yaitu penyajian berita yang memiliki perspektif alternatif, atau pandangan yang berbeda dengan media arus utama (Atton, 2002). Hal ini didasari umumnya media alternatif memiliki sesuatu hal yang diperjuangkan bersama dan di setiap pemberitaannya terdapat perspektif yang berbeda serta melawan atau berbeda cara pandang dengan media arus utama. Menurut Atton & Hamilton (2008), media alternatif seringkali menuliskan ide, gagasan, atau argumen dalam pemberitaannya yang berbanding atau melawan cara pandang media arus utama.

Hal ini menjadi pemantik penulis untuk mengasah kemampuan jurnalisme dalam pemberitaan di media alternatif. Dengan mengenyampingkan pemberitaan yang *mainstream* dan melihat celah dari suatu fenomena untuk dibahas lebih dalam. Selain itu, memberitakan artikel yang menabrak perspektif *mainstream* dengan perspektif alternatif.

Salah satu tulisan dengan pemikiran alternatif yang penulis tulis yaitu artikel mengenai *review* film, “Totto-chan: the Little Girl at the Window”. Pada 21 April 2024 film yang diangkat dari novel tersebut tayang di layar lebar Indonesia dan penulis kerap menonton pada tayangan *pre-sale* hanya di bioskop tertentu.

Gambar 3.5

Artikel penulis dengan tajuk “Film “Totto-chan: the Little Girl at the Window” Refleksikan Pentingnya Pendidikan Inklusif”.



May 6, 2024 • inklusivitas, pendidikan inklusif, review film, totto-chan: the little girl at the window

Film ‘Totto-chan: the Little Girl at the Window’ Refleksikan Pentingnya Pendidikan Inklusif

Semua murid diterima dengan keunikan, minat dan bakatnya masing-masing. Tak ada yang layak didiskriminasi atau dibully hanya karena dianggap ‘berbeda’. Upaya afirmasi untuk anak dengan disabilitas pun difasilitasi. Begitulah, film ‘[Totto-chan: the Little Girl at the Window](#)’ merefleksikan sistem pendidikan yang barangkali kita butuhkan hari ini.

👤 Aqeela Ara

Sumber: Tangkapan layar penulis.

Dalam film tersebut mengisahkan tentang seorang anak dengan kehidupan di sekolah barunya. Akan tetapi, hal yang digarisbawahi oleh penulis adalah cara sekolah tersebut dalam mendidik anak muridnya dengan kurikulum atau metode ajar yang mereka siapkan. Dari tayangan tersebut, penulis fokus kepada hal-hal mengenai pendidikan inklusif yang diterima oleh seluruh anak murid di sekolahnya dengan berbagai latar belakang. Selain mengejar *engagement* dan nilai berita, penulis juga harus mencari

kebaruan dalam menulis suatu hal agar memiliki perspektif yang berbeda dengan media arus utama lainnya.

3.2.2.2 *Feature*

Giat bekerja di media alternatif tentunya memproduksi artikel-artikel yang mayoritas berkonotasi *feature*. Berkesinambungan dengan media alternatif, selain memberikan perspektif alternatif, pun menyajikan berita-berita yang sastrawi atau menghayati isi jalan cerita berita. Pemberitaan di *feature* umumnya memberitakan *personal story* dari tokoh yang tertera dalam berita. Dalam buku “Seandainya Saya Wartawan Tempo” (1996) karya Goenawan Mohamad, *feature* adalah artikel berita yang ditulis dengan kreatif, kadang-kadang subjektif, yang terutama untuk membuat senang dan memberi informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian, keadaan, atau aspek kehidupan.

Menurut Deddy Muda (2003), *feature* adalah berita yang tidak terikat oleh waktu (aktualitas), tetapi memiliki daya tarik bagi audiens. Oleh sebab itu, *feature* yang disajikan tidak melulu mengejar aktualitas, tetapi mendapatkan unsur *human interest*, unik, dan informatif. Di *Konde.co* sudah banyak sekali artikel-artikel *feature* yang mengangkat cerita personal dari narasumber dan memiliki unsur *human interest*-nya.

Adapun beberapa jenis *feature* dalam suatu berita, yaitu *feature* berita, gaya hidup, perjalanan, tokoh/sosok, sejarah, dan sains. Penulis pernah beberapa kali menulis artikel *feature*, tetapi mayoritas menulis artikel *feature* tokoh/sosok.

Gambar 3.6

Artikel *feature* penulis bertajuk “Pengalaman kerja Tak Mengenakkan di Indonesia, membuat Pekerja Milenial Pindah ke Luar Negeri”.



February 20, 2024 • kerja, kerja di luar negeri milenial suara pekerja, upah layak

Pengalaman Kerja Tak Mengenakkan di Indonesia, Membuat Pekerja Milenial Pindah ke Luar Negeri

Setelah mendapatkan pengalaman yang tak mengenakkan bekerja di Indonesia, Ajeng akhirnya memutuskan bekerja di Australia. Bekerja di sana ternyata menyenangkan, dengan gaji cukup besar dan lingkungan baru yang menyenangkan.

Aqeela Ara

Sumber: Tangkapan layar penulis.

Artikel *feature* yang ditulis tersebut merupakan artikel sosok yang mengambil *personal story*. Ketika artikel tersebut tayang dan diunggah di media sosial *Konde.co*, rupanya banyak audiens merasakan hal yang sama dengan cerita narasumber. Dengan kata lain, selain mengulik *human interest* dan memberitakan aspek kehidupan, berita *feature* juga menggugah sisi emosional pembaca dan beberapa dari mereka merasa *relate* dengan cerita dalam berita *feature*.

3.2.2.3 Media dan Gender

Konde.co adalah salah satu media alternatif yang menyuarakan kesetaraan gender. Dalam media-media lainnya, seringkali ditemukan pemberitaan yang bias gender dan membangun konstruk paham patriarki. Hal ini membentuk pemikiran-pemikiran yang patriarki pula terhadap audiens yang mengonsumsinya. Tajuk-tajuk pemberitaan di media mayoritas dibentuk menggunakan kalimat-kalimat yang seksis guna menaikkan *engagement*. Dari hal ini, adanya normalisasi patriarki dan misoginis terhadap perempuan. Tentunya, hal ini harus segera diberantas guna terciptanya kesetaraan gender. Mulai dari media-media yang mengedukasi dan menghilangkan budaya misoginis.

Sudah semestinya media menjadi salah satu wadah untuk mewujudkan adanya kesetaraan gender. Menurut Habermas (1964) media dapat mewujudkan kesetaraan gender dengan ruang publik sebagai modelnya. Hal ini media memiliki jangkauan yang luas untuk menyebarkan paham feminisme dan kesetaraan gender kepada masyarakat luas. Dengan itu, *Konde.co* menciptakan ruang yang mendukung kesetaraan gender melalui narasi-narasi pemberitaannya. Tidak hanya memerjuangkan suara perempuan saja, pun dengan gender lainnya seperti LGBTQ yang hak-hak dasarnya tidak terpenuhi oleh negara dan masih mendapatkan perilaku diskriminasi.

Gambar 3.7

Artikel panjang bertajuk “Lihat Kondisi Tubuh Perempuan, Tak Semua Perempuan Mau Melahirkan di Tahun Naga” yang diproduksi penulis.



February 21, 2024 hak reproduksi hak tubuh perempuan, tahun naga, Tubuh perempuan

Lihat Kondisi Tubuh Perempuan, Tak Semua Perempuan Mau Melahirkan di Tahun Naga

Sejumlah perempuan dihimbau untuk melahirkan di tahun Naga di tahun ini, karena diyakini tahun ini akan membawa keberuntungan. Padahal tak semua perempuan mau melahirkan, kondisi ini tak bisa dipaksakan.

Aqeela Ara

Sumber: Tangkapan layar penulis.

Artikel tersebut diproduksi saat masuknya Tahun Baru Cina dan orang-orang merayakan Tahun Naga yang dianggap akan mendatangkan keberkahan terhadap anak yang lahir di tahun tersebut. Jika melihat pada pemberitaan arus utama, banyaknya media-media “mempromosikan” untuk menyegerakan melahirkan di Tahun Naga. Akan tetapi, *Konde.co* selalu memiliki narasi untuk menciptakan kesetaraan gender dan mementingkan hak tubuh perempuan.

3.2.2.4 Nilai Berita (*News Value*)

Di setiap semester dalam perkuliahan program studi Jurnalistik, mahasiswa seringkali diingatkan terhadap nilai berita

(*news value*). Pada perkuliahan mata kuliah *Media Writing*, dosen menegaskan bahwa nilai berita sangat vital untuk dijadikan landasan dalam menulis. Akan tetapi, umumnya nilai berita seringkali digunakan terhadap media arus utama. Namun, media alternatif juga tidak melupakan nilai berita agar mendapatkan nilai aktualitas dan kedekatan cerita di dalamnya.

Jika merujuk dari berbagai sumber, umumnya Nilai Berita memiliki banyak versi tergantung siapa yang mengatakannya, tetapi yang dikenal terdapat 10 nilai berita, yaitu *Magnitude* (pengaruh), *Actuality* (aktualitas), *Conflict* (konflik), *Proximity* (kedekatan), *Human Interest* (ketertarikan manusia), *Prominence* (ketokohan), *Uniqueness* (unik), *Significance* (penting), *Impact* (dampak), dan *Sex* (seks). Namun, menurut Hidayat dkk. (2021), unsur-unsur nilai berita dari tahun ke tahun sudah mengalami simplifikasi untuk sebuah produksi berita yang memadai untuk disebarluaskan kepada khalayak. Oleh sebab itu, Hidayat dkk. (2021) menyimpulkan bahwa penyederhanaan nilai berita terdiri dari *Actuality* (aktualitas) atau tidak terkekang oleh waktu, *Proximity* (kedekatan), *Consequence or Impact* (dampak dan konsekuensi), dan *Human Interest* (ketertarikan).

Namun, produksi artikel yang penulis produksi, mayoritas memiliki nilai berita berupa *Proximity* dan *Human Interest*. Akan tetapi, pada dasarnya pemberitaan yang diproduksi seringkali membicarakan soal feminisme akan memiliki kesinambungan terhadap nilai-nilai berita lainnya.

Proximity adalah nilai berita yang paling sering ditulis sebab berita yang diproduksi seringnya berbicara mengenai perempuan yang mayoritas menjadi topik besarnya sehingga memiliki kedekatan dengan keadaan perempuan. Sebagaimana ideologi *Konde.co*, adalah hal utama untuk memproduksi artikel-artikel yang memiliki perspektif perempuan. Oleh sebab itu, dalam produksi artikel, penulis dominannya menulis artikel mengenai isu perempuan agar memiliki nilai kedekatannya (*proximity*).

Adapun nilai berita *Human Interest* menjadi daya fokus kedua dari *Konde.co*. Mengambil cerita personal dari orang-orang unik yang memiliki nilai *Human interest* sebenarnya sudah diajarkan di kelas-kelas dan diterapkan oleh penulis. Hal ini karena tulisan *feature* membutuhkan artikel panjang yang menarik yang dilengkapi dengan pendekatan *personal story* untuk memikat hati audiens.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Kendala selama menjadi reporter di *Konde.co* yang penulis rasakan adalah ketika sudah kehilangan topik ide tulisan. Terkadang, topik mengenai isu perempuan dan gender sulit ditemukan dan tidak selalu bisa menjadi pembahasan, terlebih menjadi suatu artikel panjang. Selain itu, beberapa ide-ide tulisan yang penulis usulkan tidak disetujui oleh Pemimpin Redaksi. Dengan diberi catatan komentar oleh *supervisor* dan Pemimpin Redaksi kurang memiliki perspektif perempuan dan gender atau ketidakpercayaan Pemimpin Redaksi terhadap reporter magang. Apabila ide yang menurut Pemimpin

Redaksi terlalu sulit untuk dieksekusi oleh penulis, beberapa ide usulan dilempar kepada reporter senior yang lain.

Dalam produksi artikel, *Konde.co* lebih banyak memuat cerita-cerita personal dari narasumber, usulan-usulan penulis memerlukan narasumber yang kompleks dan memenuhi kriteria yang diinginkan oleh Pemimpin Redaksi. Oleh sebab itu, penulis kesulitan mencari narasumber yang benar-benar harus memenuhi kriteria yang sesuai.

Tantangan lainnya saat bekerja magang di media alternatif adalah butuhnya kuantitas dan kualitas dari sumber daya manusia (SDM). Akan tetapi, SDM atau karyawan tetap di *Konde.co* tidak banyak sehingga kantor sangat mengupayakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Meski penulis terhitung sebagai karyawan magang, beban kerja yang penulis ampu sama besarnya seperti karyawan tetap, tetapi dengan gaji sesuai standar karyawan magang standar perusahaan. Hal ini terkadang membuat penulis kewalahan dalam mengemban beban kerja yang sama seperti karyawan tetap lainnya. Akan tetapi, penulis tetap menuntaskan pekerjaan dengan maksimal sebagai bentuk tanggung jawab dalam bekerja.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Meski penulis memiliki beberapa kendala selama proses kerja magang, hal tersebut harus segera dicari jalan keluarnya untuk keberlangsungan proses kerja magang. Kendala pertama adalah buntutnya ide untuk menulis mingguan, penulis biasanya mencari isu-isu atau kejadian yang sedang hangat dalam satu minggu terakhir di media sosial. Media sosial bisa menjadi salah satu pintu munculnya ide topik tulisan sebab warganet biasanya meramaikan atau memviralkan suatu isu kejadian yang menimpa korban. Namun, apabila ide-ide penulis tidak disetujui oleh Pemimpin Redaksi, *supervisor* dan Pemimpin

Redaksi akan memberikan ide tulisan lain atau tugas liputan di pekan tersebut untuk memenuhi jatah menulis artikel dalam satu pekan.

Rapat mingguan Redaksi membantu proses *brainstorming* untuk memberikan, merumuskan, dan menjabarkan ide agar memudahkan reporter-reporter yang akan menulis topik tersebut. Bagi penulis, jika sudah merasa kesulitan atau tidak ada topik hangat yang bisa dijadikan artikel panjang, penulis akan menulis hal-hal yang ringan, tetapi tetap menulis sesuai standar kepenulisan *Konde.co*. Hal tersebut meliputi *me-review* karya, seperti *novel*, film, dan lagu. Adapun topik-topik tulisan yang berpotensi ditulis secara panjang seperti sejarah, kebudayaan, dan *life style* yang masih memiliki relevansi dengan prinsip *Konde.co*.

Sulitnya mencari narasumber yang memiliki kriteria sesuai, penulis akan menghubungi *supervisor* terlebih dahulu untuk meminta rekomendasi narasumber. Namun, rekomendasi narasumber yang penulis minta kepada *supervisor* biasanya psikolog yang berasal dari Yayasan Pulih. Narasumber yang berpotensi cerita personalnya diangkat dalam tulisan, penulis biasanya mencari sendiri, baik teman, saudara, hingga orang asing yang penulis temui di media sosial, khususnya di aplikasi media sosial X.

Meski memiliki beban kerja yang setara dengan karyawan tetap, penulis selalu mendapatkan binaan dari *supervisor* atau karyawan tetap lainnya. Lingkungan kerja yang cepat *bonding* membuat penulis cepat beradaptasi dengan lingkungan kantor dan menyerap ilmu-ilmu bimbingan dari *supervisor*. Binaan dari *supervisor* atau *bonding* bersama karyawan tetap lainnya banyak membantu penulis untuk terus mengembangkan kemampuan diri dalam kantor *Konde.co*.